BAB I

PENDAHULUAN

A. Konsep Penelitian

Islam sebagai risalah samawi yang universal, datang untuk menangani kehidupan manusia dalam berbagai aspek, baik dalam spiritual maupun secara material. Artinya islam tidak hanya akidah, tetapi mencakup sistem politik, sosial, budaya, dan perekonomian yang ditujukan untuk seluruh manusia. Inilah yang diungkapkan dengan istilah islam adalah ad-din yang mencakup masalah akidah dan syariah. sebagai agama yang sempurna, islam dilengkapi dengan sistem dan konsep ekonomi. Sistem ini dapat dipakai sebagai panduan bagi manusia dalam melakukan kegiatan ekonomi.¹

Dalam islam dikenal adanya hukum muamalah yaitu ketentuan yang mengatur hubungan antara manusia dalam masyarakat baik hubungan itu bersifat prifat maupun hubungan itu bersifat publik.² sewa-menyewa merupakan kegiatan ber-mu'amalah akan tetapi, tidak semua kegiatan tersebut diperbolehkan dalam Islam. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk melakukan kegiatan yang berdasarkan oleh Syariat Islam. Suatu

¹ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktifitas Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers) 2015, cet.2, hal. 1

² Didiek Ahmad Supadie, (eds.), *Study Islam II*, (Jakarta: Rajawali Pers), cet 1, 2015, hal 229

kegiatan ber-mu'amalah tidak diperbolehkan apabila mengandung unsur-unsur yang dilarang, dalam Islam seperti adanya ketidakpastian, riba dan lain sebagainya. Semakin berkembangnya kehidupan manusia maka berkembanglah kegiatan ber-mu'amalah seperti halnya jual-beli, gadai, sewa-menyewa. Sewa-menyewa merupakan kegiatan yang diperbolehkan dalam Islam akan tetapi obyek dan akad dalam hal ini harus jelas tidak boleh mengandung unsur-unsur ketidakpastian. Islam mengharamkan kegiatan yang mengandung unsur ketidakpastian yang pada akhirnya menimbulkan perselisihan di kemudian hari.³

Dalam kehidupan sehari-hari, ekonomi merupakan roda kehidupan sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan material manusia, baik dalam kehidupan individu, maupun sosial.⁴ Manusia juga tidak bisa bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain, apalagi sebagai manusia, kita juga diwajibkan untuk saling tolong menolong. Tolong-menolong di dalam kehidupan bermasyarakat tentunya tidak akan lepas dengan berbagai macam transaksi (akad). Salah satu bentuk akad yang dimaksud tersebut dalam hukum islam adalah *ijarah*, *ijarah* sebagai hak untuk memanfaatkan barang jasa dengan membayar imbalan tertentu. Dengan demikian, dalam

³ Abdul Rahman Ghazaly, dkk. Fiqh Muamalah ,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), cet. ke-1, hlm. 279.

⁴ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT Grafindo Persada), cet 1, 2004, hal. 1

akad *ijarah* tidak ada perubahan kepemilikan, tetapi hanya perpindahan hak guna saja dari yang menyewakan kepada penyewa.⁵

Dengan adanya sewa-menyewa tidak lepas dari ujah atau ongkos sebagai upah sewa barang atau jasa. Adapun kegiatan yang dijalankan apakah sudah sesuai dengan syariat islam atau belum. Hal ini dilakukan untuk mengetahui transaksi yang dilakukan masyarakat sah atau tidak., dan setiap praktek harus dilakukan atas dasar pertimbangan yang mendatangkan manfaat dan menghindarkan mudarat. Karena itu, setiap praktik muamalah harus dijalankan dengan memelihara nilai-nilai keadilan dan menghindarkan unsur-unsur penganiayaan serta unsur-unsur penipuan.⁶

Dalam sistem sewa menyewa kambing di Desa Sugihan Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek, masyarakat memilih berternak sebagai usaha sampingan untuk memenuhi kehidupannya, terutama karena mereka tidak mempunyai kambing pejantan untuk dikawinkan, mereka memilih sewa pejantan milik orang lain atau tetangga dengan perkawinan alami tanpa menggunakan suntik buatan, perkawinan alami merupakan perkawinan dimana pejantan memancarkan sperma dalam alat reproduksi betina secara langsung, tanpa menggunakan alat pembantu tujuan dari

⁵ Adiwarnan A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers), 2009, hal. 138

⁶ Nazar Bakry, *Problematika Pelaksanaan Fiqih Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 57

menyewa ingin mendapatkan keturunan anak kambing yang sempurna dijadikan bibit.

Perkawinan ternak merupakan proses pepaduan dan penggabungan sifat-sifat genetika untuk mewariskan ciri-ciri suatu spesies agar tetap lestari (disebut reproduksi). Proses ini sering dihasilkan dimorfisme seksual dalam suatu spesies sehingga dikenal adanya jenis kelamin jantan dan betina.⁷ Dalam sewa menyewa pejantan kambing, tentunya masyarakat memilih bibit yang baik untuk dijadikan bibit transaksi yang dilakukan masyarakat Desa Sugihan ialah imbalan atas pemakaian manfaat barang yang disebut *ujrah* atau memberikan upah setelah perkawinan selesai, upah yang diberikan penyewa adalah upah sebagai sewa pejantan, upah separuh/setengah yang diberikan penyewa apabila gagal, serta memberikan upah ongkos untuk dibelikan bensin, jamu, dan pembelian ramban, dengan adanya biaya sewa pejantan dilakukan oleh kedua belah pihak sesuai kesepakatan di awal, yang menjadi problem adanya biaya ini dikhawatirkan dapat merugikan salah satu pihak yang bersangkutan baik dari pihak penyewa maupun pihak yang menyewakan karena terdapat indikasi unsur ketidakpastian akan berhasilnya proses perkawinan, pengambilan manfaat atas penyewaan benda atau binatang dimana pihak yang menyewakan mendapatkan imbalan dari penyewa atau pengambilan manfaat atas terjadinya pembuahan.

⁷ <http://id.m.wikipedia.org/wiki/kawin> Diakses 3 April 2018 pukul 6:36

Ibnu Hajar mengatakan, Apapun maknanya, memperjualbelikan sperma jantan dan menyewakan pejantan itu haram karena sperma pejantan itu tidak bisa diukur, tidak diketahui, dan tidak bisa diserahterimakan.⁸ Dengan adanya kasus yang terjadi di Desa Sugihan Kecamatan Kamapak Kabupaten Trenggalek tersebut maka terdapat indikasi ketidak sesuaian antara teori dan praktek, tentunya hal seperti ini adalah suatu persoalan yang perlu sekali untuk dikaji. Oleh karena itu, maka peneliti akan membahas atau mengkaji permasalahan dengan judul, **Jasa Upah Sewa Perkawinan Hewan Ternak Kambing Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Sugihan Kampak Trenggalek)**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana sistem pengupahan jasa sewa perkawinan hewan ternak kambing di Desa Sugihan Kampak Trenggalek?
2. Bagaimana jasa upah sewa perkawinan ternak kambing di Desa Sugihan Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek Perspektif Hukum Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sistem pengupahan jasa sewa perkawinan hewan ternak kambing di desa Sugihan Kampak Trenggalek?
2. Untuk mengetahui jasa upah sewa perkawinan ternak kambing di Desa Sugihan Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek Perspektif Hukum Islam?

⁸ Ibnu Rusyd *Bidayatul Mujtahid*, Jilid III, Penerjemah Abdurrahman, Semarang: Asyifa'. 1990, hal. 206

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam bidang teoritis dan bidang praktis dari pihak peneliti, adapun manfaat penelitian yang diharapkan sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wacana keilmuan bagi masyarakat umum mengenai Sistem jasa upah sewa perkawinan kambing Perspektif Hukum Islam, sehingga nantinya bisa dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin membahas pada bidang yang sama. Dan bagi pihak-pihak diharapkan penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam memutuskan tentang keberadaan sistem sewa menyewa ini.

2. Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi alternatif terhadap permasalahan yang dihadapi, antara lain untuk:

1. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi motivasi bagi masyarakat, dapat mengetahui sistem upah sewa-menyewa pejantan kambing sesuai syariat islam.

2. Bagi Iain Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi terutama bagi mahasiswa syariah khususnya Hukum Ekonomi Syariah dan dapat menjadi kajian dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bahwa hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai petunjuk, acuan, dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan dengan hasil penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Berkaitan dengan Jasa Upah Sewa Perkawinan Hewan Ternak Kambing Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Sugihan Kampak Trenggalek) agar memperoleh pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam tema penelitian ini, maka perlu menegaskan istilah yang menjadi kunci dalam tema ini baik secara konseptual maupun operasional. Hal ini untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami konsep judul penelitian ini, perlu penulis kemukakan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Jasa adalah pelayanan dari seseorang kepada orang lain, bisa juga mulai dari pelayanan yang diberikan oleh manusia, baik dapat dilihat (*explicit service*) maupun tidak dapat dilihat, yang hanya bisa dirasakan (*implicit service*) sampai kepada fasilitas-fasilitas

- pendukung yang harus tersedia dalam penjualan jasa dan benda-benda lainya.⁹
- b. Upah adalah sebagai harga yang dibayarkan pada pekerja atas pelayanannya dalam memproduksi kekayaan.¹⁰ Upah yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah sesuatu yang diberikan sebagai pembalas jasa terhadap apa yang telah diberikan berupa penyewaan hewan ternak pejantan (kambing pejantan).
- c. Sewa adalah pemakaian sesuatu dengan membayar uang, uang yang dibayarkan karena memakai atau meminjam sesuatu¹¹ Salah satu bentuk akad yang dimaksud tersebut dalam hukum islam adalah *ijarah* menurut bahasa merupakan isim (nama) bagi sewaan, sedangkan menurut syara' ialah memiliki suatu manfaat (jasa) dengan imbalan (pembayaran).¹²
- d. Perkawinan adalah suatu usaha untuk memasukkan sperma ke dalam alat kelamin betina, secara umum yang dimaksud dengan pemuliaan ternak adalah aktivitas perbaikan mutu genetik ternak dalam suatu usaha peternakan melalui seleksi atau sistem perkawinan

⁹ Farida Jasfar, *Manajemen Jasa*, (Bogor: Ghalia Indonesia), cet 1, 2005, hal. 15

¹⁰ Afzarrurrahman, (eds.), *Muhammad Sebagai Seorang Pedagang*, (Jakarta Pusat: Yayasan Swarna Bhummy), cet IV, 2000, hal. 295

¹¹ <https://kbbi.web.id/sewa> Diakses pada hari Rabu 03 April 2018

¹² Zainuddin bin Abdul Aziz Al Malibari Al Fannani, *Terjemahan Fathul Mu'in* Jilid II (Bandung: Sinar Baru Algensindo), hal. 933

- e. Hewan adalah binatang atau satwa yang seluruh atau sebagian dari siklus hidupnya berada di darat, air, dan/atau udara, baik yang dipelihara maupun yang di habitatnya.¹³
- f. Ternak Adalah hewan peliharaan yang produknya diperuntukkan sebagai penghasil pangan, bahan baku industri, jasa, dan/atau hasil ikutannya yang terkait dengan pertanian.¹⁴
- g. Kambing adalah salah satu binatang mamalia berkaki empat yang memamah biak, binatang ini memiliki ukuran sedang dan banyak dijadikan binatang ternak.
- h. Hukum Islam adalah hukum Islam adalah seperangkat peraturan wahyu Alloh dan Sunnah Rasul tentang tingkah laku manusia mukalaf yang diakui dan diyakini berlaku mengikat untuk semua yang beragama islam.¹⁵

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, penelitian dengan judul Jasa Upah Sewa Perkawinan Hewan Ternak Kambing Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Sugihan Kampak Trenggalek) adalah penelitian yang mengkaji secara mendalam sistem jasa upah sewa perkawinan hewan ternak kambing dan sistem jasa upah sewa perkawinan hewan ternak kambing dalam Hukum Islam, dua aspek di atas menjadi aspek utama dalam

¹³ Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 18 Tahun 2009, *Tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan*, hal. 3

¹⁴ *Ibid.*, hal. 4

¹⁵ Kutbuddin Aibak, *Otoritas dalam Hukum Islam-Telaah Pemikiran Khaled M. Abou El Fadl Disertasi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004), hal. 94

pembahasan sistem upah sewa hewan ternak sudah sesuai apa belum dalam Hukum Islam.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberi gambaran secara singkat tentang isi pembahasan yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan hipotesis pokok pembahasan penelitian pada umumnya terdiri dari lima bab yakni:

Bab I, penulis mengemukakan dasar-dasar pemikiran yang merupakan konsep penelitian, kemudian menghasilkan Fokus Penelitian, tujuan masalah, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

Bab II, penulis menguraikan mengenai landasan teori yang di ungkapkan di dalamnya mengenai Teori dan Konsep Perkawinan Ternak, Teori dan konsep Perkawinan ternak dalam Hukum Islam dan Penelitian Terdahulu

Bab III, membahas tentang metode penelitian yang berisi pola/jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, paparan data tentang sistem jasa upah sewa perkawinan ternak kambing di Desa Sugihan

Kecamatan Kamapk Trenggalek bab ini disusun untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat fokus penelitian.

Bab V yang merupakan pembahasan akhir yang memuat tentang kesimpulan dan saran yang dinyatakan secara terpisah. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan dapat dijabarkan dari hasil penelitian dan pembahasan. Saran ini dibuat berdasarkan hasil penelitian dan pengalaman serta pertimbangan peneliti, yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah penelitian yang dibahas. Selain itu dalam penelitian ini juga dicantumkan daftar pustaka yang bertujuan untuk lebih memudahkan bagi para pembaca untuk mencari dan menemukan buku-buku atau referensi yang sesuai dengan pembahasan judul skripsi serta lampiran-lampiran yang memuat perangkat yang terkait dengan penelitian ini.